
Pencegahan Penyalahgunaan Minuman Keras Pada Siswa Melalui Edukasi Peningkatan Pengetahuan

Winnellia Fridina Sandy Rangkuti^{1*}, Sudarto², Susito², Sarliana Zaini², Jada²

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak

Email: winaskw mkia@yahoo.com^{1*}

Abstract

Liquor is any type of drink that contains alcohol and addictive substances harmful to the body. Alcohol abuse is one of the serious problems after the abuse of addictive substances and drugs. Alcohol abuse is allegedly prevalent among students, students, and even young executives. The school/college environment is thought to be the main environment for high drinking. The purpose of this activity is to provide education about liquor abuse. The method used in this activity by conducting tests (pre test and post test), before and after counseling is carried out to assess the level of knowledge or understanding of students about alcohol abuse as an indicator of the success of a health promotion program. The results of counseling showed that there was an increase in students' knowledge or understanding of liquor abuse, from 35 to 95 percent. Based on the results of this assessment, students are expected to better understand the handling and prevention of liquor abuse.

Keyword: knowledge; prevention; education; liquor.

Abstrak

Minuman keras adalah semua jenis minuman yang mengandung alkohol dan zat adiktif berbahaya bagi tubuh. Penyalahgunaan minuman keras merupakan salah satu permasalahan yang serius setelah adanya penyalahgunaan zat adiktif dan obat-obatan terlarang. Penyalahgunaan minuman keras diduga merata di kalangan pelajar, mahasiswa, bahkan executive muda. Lingkungan sekolah/kuliah diduga menjadi lingkungan yang utama untuk perilaku minum-minuman keras tinggi. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang penyalahgunaan minuman keras. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan test (pre test dan post test), sebelum dan sesudah penyuluhan untuk menilai tingkat pengetahuan atau pemahaman siswa tentang penyalahgunaan minuman keras sebagai indikator keberhasilan dari suatu program promosi kesehatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan atau pemahaman siswa tentang penyalahgunaan minuman keras yaitu dari 35 menjadi 95%. Berdasarkan hasil penilaian ini diharapkan siswa dapat lebih memahami penanganan dan pencegahan penyalahgunaan minuman keras.

Kata Kunci: pengetahuan; pencegahan; edukasi; minuman keras.

1. Pendahuluan

Minuman keras adalah semua jenis minuman yang mengandung alkohol dan zat adiktif yang berbahaya bagi tubuh. Penggunaan minuman keras dalam jangka panjang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Contoh penyakit akibat konsumsi berlebihan minuman keras antara lain kerusakan jaringan otak, penyakit hati, gangguan sistem pencernaan, gangguan kelenjar pankreas, gangguan sistem otot, gangguan seksual dan perkembangan janin, gangguan sistem endokrin, gangguan metabolisme nutrisi, risiko kanker, dan gangguan metabolisme tubuh [1].

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, menyebutkan di seluruh dunia berjumlah 2,3 miliar dari penduduk berusia 15 tahun atau lebih tua (15+) pernah minum alkohol [2]. Pemakaian alkohol di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk umur 15 tahun ke atas dalam satu tahun terakhir sebanyak 0,33 liter pada tahun 2022. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi perilaku konsumsi alkohol di Kalimantan Barat pada tingkat Pendidikan SLTA sederajat adalah berjumlah 4.492 sampel [3].

Penyalahgunaan minuman keras merupakan salah satu masalah serius selain penyalahgunaan zat adiktif dan obat-obatan terlarang. Penyalahgunaan minuman keras diperkirakan merata di kalangan pelajar, mahasiswa, bahkan eksekutif muda. Lingkungan sekolah dan kampus diduga menjadi tempat utama yang mendorong perilaku konsumsi minuman keras yang tinggi [4]. Perilaku konsumsi minuman alkohol terjadi pada remaja usia sekitar 15-25 tahun, dengan berbagai macam faktor pendorongnya dimulai dari kurangnya pengetahuan mengenai bahaya minuman keras, coba-coba, karena solidaritas terhadap teman, sebagai pencarian identitas diri ataupun sebagai pelarian diri dari masalah yang dihadapi dan juga minimnya peran orang tua untuk mengontrol anak [5].

Hasil observasi yang dilakukan didapatkan hasil ada beberapa siswa yang mengakui pernah mengonsumsi minuman keras di luar sekolah dan di luar jam pembelajaran sekolah. Hal ini terjadi akibat kurangnya pengetahuan siswa mengenai bahaya minuman keras bagi kesehatan. Melihat adanya fenomena ini, maka pengabdian ingin mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap bahaya penyalahgunaan minuman keras dengan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk menilai perilaku siswa terkait bahaya penyalahgunaan minuman keras di Sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengabdian, permasalahan bahayanya minuman keras yang terjadi pada siswa dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua, pergaulan yang salah antar teman, harga minuman keras yang murah, tidak susah dicari. Hasil prevalensi data baik melalui observasi, wawancara dan angket didapatkan beberapa temuan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan siswa mengenai bahaya minuman keras dengan hasil observasi dari 32 siswa, diantaranya sebanyak 22 siswa berpengetahuan rendah. Dari faktor-faktor yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kebanyakan faktornya adalah pergaulan siswa antar teman yang tidak baik. Dari masalah yang teridentifikasi maka pengabdian ini dilakukan menggunakan pendekatan keperawatan dengan memberikan Pendidikan Kesehatan di Sekolah. Selain itu pengabdian juga mendeteksi secara tepat baik secara preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah menginformasikan kepada siswa mengenai penanganan dan pencegahan penyalahgunaan minuman keras melalui metode ceramah, tanya jawab, serta pemeriksaan kesehatan

2. Metode

a. Persiapan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait analisis suatu situasi.
- 2) Melakukan kontrak waktu kegiatan kepada kepala sekolah.
- 3) Mempersiapkan materi Pendidikan Kesehatan dan peralatan pendamping (LCD dan Laptop).

b. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian dilaksanakan setelah semua pengkajian dan hasil observasi terkumpul, administrasi perizinan dan persiapan selesai dilakukan, kegiatan akan dilaksanakan di Sekolah. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk Pendidikan Kesehatan, pemeriksaan kesehatan, sosialisasi dan mendemonstrasikan kepada siswa. Sebelum memulai pelaksanaannya dilakukan *pre-test*. Setelahnya dilakukan pemberian materi Pendidikan Kesehatan bahaya penyalahgunaan minuman

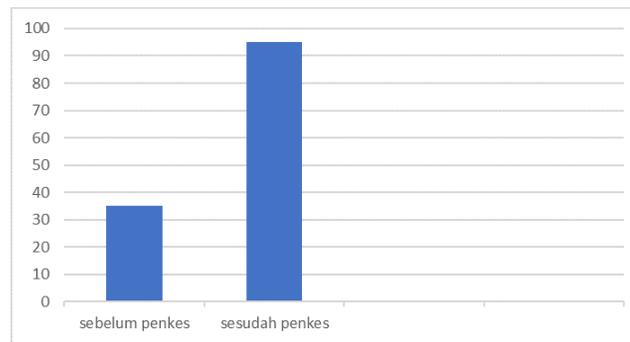
keras, penyebab, klasifikasi, penanganan dan cara mencegah. Lalu dilakukan pelaksanaan *post-test*.

c. Evaluasi

Tahap pelaksanaan merupakan lanjutan dari tahap perencanaan, pengaplikasian dari tahap perencanaan dimana mengaplikasikan dari tahap perencanaan yang sudah dibuat dan merupakan upaya dari mengatasi masalah kesehatan yang ada. Selain itu untuk mengatasi masalah kesehatan yang ditemukan dalam perencanaan berdasarkan Analisa pada tahap pelaksanaan. Adapun pelaksanaannya yakni pemberian penyuluhan Pendidikan kesehatan dengan penyampaian langsung, selain itu, pemeriksaan kesehatan dengan instrumen observasi dan juga wawancara, serta minggu produktif, minggu produktif digunakan sebagai ajang olahraga sederhana dan menyenangkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dengan menggunakan tes (*pre-test* dan *post-test*), maka pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi Pendidikan Kesehatan akan menilai tingkat pengetahuan atau pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan minuman keras sebagai indikator keberhasilan dari suatu program promosi kesehatan yang dilakukan sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Pengetahuan Responden

Pemberian edukasi Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepada siswa terkait dengan adanya penyalahgunaan minuman keras di Sekolah. Pemberian edukasi ini mencakup tentang Pendidikan Kesehatan pengendalian dan pencegahan penyalahgunaan minuman keras.

Pendidikan pada siswa rata-rata hanya bersifat formalitas saja hal inilah yang membuat pengetahuan siswa kurang karena pemberian Pendidikan yang tidak maksimal. Pola pikir dan kesadaran tentang Kesehatan di pengaruhi karena faktor ikut-ikutan teman, pelarian dari masalah pribadi serta kurang pengawasan orang tua. Namun setelah pemberian Pendidikan Kesehatan tentang bahaya penyalahgunaan minuman keras ini siswa banyak yang antusias untuk bertanya maupun menjawab terkait dampak, penyebab dan pencegahan penyalahgunaan minuman keras. Saat ditanya pun siswa berpartisipasi aktif, hal ini menunjukkan bahwa adanya ketertarikan dan kemauan untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi perilaku hidup sehat.

Pendidikan Kesehatan dibagi menjadi 4 sesi penting yakni, *pre-test*, materi, tanya jawab dan *post-test*. Setelah dilakukan Analisa data dari keempat sesi didapatkan hasil *pre-test* siswa terkait pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan minuman keras adalah berpengetahuan rendah 22 orang, 10 orang berpengetahuan tinggi. Kemudian pada sesi materi, dijabarkan secara singkat dan jelas dengan bahasa yang mudah dipahami terkait bahaya penyalahgunaan minuman keras dengan hasil setelah pemaparan siswa diminta untuk bertanya, keaktifan siswa bertanya dihitung menjadi poin penting bahwa siswa memiliki kesadaran untuk mengubah

perilaku. Dan sesi *post-test* diberikan Ketika sudah dipaparkan materi terkait bahaya penyalahgunaan minuman keras. Didapatkan hasil pengetahuan tinggi 27 orang, pengetahuan rendah 5 orang.

4. Kesimpulan

Pendidikan Kesehatan pada siswa sekolah merupakan kesatuan dari praktik dan kesehatan anak dengan dukungan peran secara aktif dan mengutamakan pelayanan promotif dan preventif secara berkesinambungan tanpa mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif secara menyeluruh dan terpadu, yang ditunjukkan kepada individu, keluarga, kelompok, dan siswa sekolah sebagai kesatuan yang utuh melalui proses keperawatan untuk meningkatkan fungsi kehidupan manusia secara optimal, sehingga mandiri dalam melakukan upaya kesehatan. Berdasarkan analisis hasil asuhan keperawatan komunitas di sekolah dapat disimpulkan:

- 1) Asuhan keperawatan komunitas merupakan salah satu alternatif pendekatan pemecahan masalah yang terjadi pada siswa sekolah dengan menggunakan proses keperawatan.
- 2) Kesehatan anak sekolah ditentukan oleh hasil interaksi yang dinamis antara komunitas dilingkungan serata tenaga kesehatan yang melakukan tingkat penanganan.
- 3) Masalah keperawatan yang di temukan di sekolah. Defisit kesehatan komunitas terkait dengan masalah kurangnya pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan minuman keras, Perilaku kesehatan cenderung berisiko, Defisit pengetahuan pergaulan bebas terkait masalah penyalahgunaan minuman keras, Serta Pemeliharaan kesehatan tidak efektif terkait pengaturan pola hidup sehat.
- 4) Intervensi yang diambil yaitu pemberian edukasi kesehatan bahaya minuman keras yang mana tindakan tersebut diimplementasikan pada kegiatan penyuluhan pendidikan kesehatan pada siswa di sekolah serta melakukan minggu produktif yang berisi periksa kesehatan dan olahraga

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tak terhingga kepada Poltekkes Kemenkes Pontianak, pihak Sekolah, yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada siswa, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar sesuai tujuan yang diharapkan

Daftar Pustaka

- [1] HERMAWAN Y. SOSIALISASI BAHAYA MINUMAN KERAS BAGI REMAJA KARANGTARUNA DI DUSUN KAREN, TIRTOMULYO, KRETEK, BANTUL. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM). 2020 Nov 29;7(2):187-97.
- [2] Hammer JH, Parent MC, Spiker DA. Mental Help Seeking Attitudes Scale (MHSAS): Development, reliability, validity, and comparison with the ATSPH-SF and IASMHS-PO. Journal of Counseling Psychology [Internet]. 2018 Jan;65(1):74-85. Available from: <http://drjosephhammer.com/wp-content/uploads/2019/09/Hammer-2018-Mental-Help-Seeking-Attitudes-Scale-MHSAS-Development-reliability-validity-and-comparison-with-the-ATSSPH-SF-and-IASMHS-PO.pdf>.
- [3] Riskesdas. Laporan. Dinas Kesehatan Kalimantan Barat. 2018.
- [4] Ariyanto A, Ismanto HS, Ajie GR. ANALISIS DAMPAK KECANDUAN MINUMAN KERAS PADA MAHASISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR . WIDYA WASTARA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 2021 Nov;1(3):1-10.
- [5] Solina S, Arisdiani T, Widiastuti YP. HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU KONSUMSI MINUMAN ALKOHOL PADA REMAJA LAKI-LAKI. Jurnal Keperawatan Jiwa. 2019 Jan 17;6(1):36.